

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Jerman dilatih keterampilan berbahasa seperti keterampilan mendengar (*Hörverstehen*), berbicara (*Sprechfertigkeit*), membaca (*Leseverstehen*) dan menulis (*Schreibfertigkeit*). Keempat keterampilan keberbahasaan tersebut sangat diperlukan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa seseorang pada saat berkomunikasi dalam bahasa yang sedang ditekuni, baik secara lisan maupun tulisan.

Salah satu dari keempat keterampilan tersebut ialah menulis. Menulis dengan menggunakan bahasa Jerman tidaklah mudah karena setiap bahasa mempunyai aturan atau pola kalimat yang berbeda. Salah satu masalah pada saat menulis dalam bahasa asing ialah bahwa pelajar bahasa asing sering menggunakan konsep bahasa ibu. Meskipun pelajar telah mempelajari bahwa setiap bahasa mempunyai aturan atau pola berpikir yang berbeda, masih sering terdapat kesalahan seperti contoh kalimat yang tertera di bawah ini:

(1a) Kemarin saya pergi ke bioskop.  
\**Gestern ich ging ins Kino.*

Kalimat di atas diterjemahkan langsung ke dalam bahasa Jerman tanpa memperhatikan susunan kata dalam kalimat (*Wortstellung*) bahasa Jerman yang benar. Menurut aturan tata bahasa dalam bahasa Jerman, kalimat dalam

contoh (1a) seharusnya berbunyi sebagai berikut :

(1b) *Gestern ging ich ins Kino.*  
kemarin pergi saya ke bioskop  
'Kemarin saya pergi ke bioskop.'

Susunan kalimat dalam contoh (1b) telah mengikuti aturan kalimat dalam bahasa Jerman yang benar karena verba dalam kalimat berbahasa Jerman berada di posisi kedua dan posisi subjek berada di tempat ketiga karena terjadi inversi, yakni kalimat dimulai dengan unsur yang nonsubjek.

Pemilihan kosakata (*Wortwahl*) juga menjadi masalah pada saat menulis dalam bahasa Jerman, seperti contoh kalimat di bawah ini :

(2a)\**Ich möchte den Film waschen.*  
saya ingin itu film mencuci  
'Saya ingin mencuci/mencetak film (kamera).'

Struktur kalimat bahasa Jerman dalam contoh (2a) sesuai dengan struktur kalimat yang benar dalam bahasa Jerman, yaitu verba berada di posisi kedua dan posisi subjek berada di posisi pertama karena tidak terjadi inversi. Namun demikian, pemilihan kosakatanya tidak tepat dengan makna yang terkandung dalam kalimat tersebut. Verba '*waschen*' memang mempunyai arti 'mencuci', tetapi verba '*waschen*' biasa digunakan untuk menyatakan '*Wäsche waschen*' yang berarti 'mencuci pakaian'. Oleh karena pemelajar menggunakan pola pikir bahasa Indonesia dan segera mencari verba 'mencuci' di kamus, maka ditemukanlah verba '*waschen*' dan dikombinasikan dengan nomina *Film*

Seharusnya kalimat (2a) berbunyi sebagai berikut:

(2b) *Ich möchte den Film entwickeln.*  
Saya ingin itu film mengembangkan  
'Saya ingin mencuci/mencetak film.'

Pemilihan kata dalam contoh (2b) telah menggunakan verba yang tepat, meskipun verba *'entwickeln'* mempunyai arti 'mengembangkan' apabila tersebut berdiri sendiri. Setelah dipasangkan dengan nomina *Film*, maka verba *entwickeln* dalam kalimat di atas memiliki arti 'mencuci/mencetak'.

Selain itu, masalah lain ketika menulis dalam bahasa Jerman adalah *Orthographie* atau 'cara penulisan kata'. Kesalahan ortografi dapat dilihat dalam contoh kalimat bahasa Jerman berikut ini :

(3a)\**Ich tannze gern.*  
saya menari senang  
'Saya senang menari.'

Padahal verba *'tanzten'* hanya ditulis dengan satu *n* yaitu *'tanzen'*.

Kalimat (3a) seharusnya berbunyi sebagai berikut :

(3b) *Ich tanze gern.*  
saya menari senang  
'Saya senang menari.'

Latihan untuk mencapai kemampuan seseorang dalam keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*) pada pembelajaran bahasa Jerman adalah membaca dan menulis. Tingkatan dalam menulis suratpun berbeda-beda dan tutur bahasanya pun menjadi semakin tinggi seiring dengan berkembangnya kemampuan di setiap tingkatan karena penguasaan kosakatanya pun telah berkembang dan tema dalam penulisan suratnya juga lebih sulit.

Pada latihan menulis surat bisnis berdasarkan pola-pola kalimat yang tersedia *,Brief nach Textbausteinen'* mahasiswa harus mampu memahami surat yang akan dibalas dan pola-pola kalimat yang tersedia dalam menyusun surat bisnis *,Geschäftskorrespondenz'* sesuai perintah yang tertera dalam

latihan tersebut. Contohnya membalas surat penawaran barang (*eine Anfrage beantworten*), menulis surat konfirmasi kunjungan (*Besuchsbestätigung*) atau menulis surat keluhan (*Reklamation*) karena barang yang dikirim rusak atau tidak sesuai dengan pemesanan (*Auftrag*). Kemudian mereka harus mencocokkan kalimat yang telah tersedia dengan jawaban yang diperlukan, namun kebanyakan kalimat-kalimat yang tersedia tidak sesuai dengan jawaban. Oleh karena itu, mahasiswa harus jeli memilih kalimat yang paling tepat dan sesuai dengan jawaban yang diperlukan. Selain itu, pada latihan *Brief nach Textbausteinen* mahasiswa tidak hanya menyusun surat bisnis '*Geschäftskorrespondenz*' saja, melainkan mereka juga diharuskan memformulasikan sendiri kalimat dari kata kunci yang telah disediakan dengan bahasa yang formal dan istilah yang digunakan pun lebih spesifik sesuai bidang profesi '*Fachwortschatz*'. Penggunaan kosakata khusus dalam ragam bahasa profesi (rbp) dapat dilihat dalam contoh kalimat di bawah ini:

(4) *Wir gewähren Ihnen ein Skonto von 5% innerhalb 2 Wochen.*  
Kami memberikan anda satu potongan harga dari 5% dalam 2 minggu  
'Kami memberikan anda potongan harga sebesar 5% jika melunasi dalam jangka 2 minggu.'

Dalam kalimat (4) verba *gewähren* berarti 'memberi'. Dalam bahasa sehari-hari biasanya menggunakan verba *geben* yang mempunyai arti 'memberi', namun verba *gewähren* lebih sesuai dalam surat bisnis dibanding verba *geben*. Kemudian, makna nomina *Skonto* tidak sama dengan makna nomina *Rabatt* ataupun *Ermäßigung* yang berarti 'potongan harga'. *Skonto* adalah potongan harga yang diberikan kepada pembeli, apabila pembeli

membayar dalam waktu dua minggu setelah tanggal tagihan.

Berdasarkan kesalahan-kesalahan yang telah disebutkan terdahulu, penulis merasa tertarik untuk menganalisis kesalahan menyusun surat bisnis berdasarkan pola-pola kalimat yang tersedia (*Brief nach Textbausteinen*) dan menguraikannya dalam bentuk skripsi.

## **B. Batasan Masalah**

Sebagaimana yang telah dijelaskan di latar belakang masalah, penelitian ini dibatasi pada analisis kesalahan mahasiswa dalam menyusun surat bisnis berdasarkan pola-pola kalimat yang tersedia (*Brief nach Textbausteinen*) yang dilakukan mahasiswa pada ujian tengah semester (UTS) pada semester VII tahun akademik 2009-2010.

## **C. Rumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Kesalahan apa saja yang dilakukan mahasiswa dalam pemilihan pola-pola kalimat *Bausteine* yang tersedia dalam proses menyusun isi surat pada ,*Brief nach Textbausteinen*‘?
2. Kesalahan apa saja yang terdapat di dalam kalimat yang harus disusun sendiri oleh mahasiswa untuk melengkapi isi ,*Brief nach Textbausteinen*‘?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam pemilihan pola-pola kalimat *Bausteine* yang tersedia dalam proses menyusun isi surat pada *„Brief nach Textbausteinen“*.
2. Mendeskripsikan kesalahan yang terdapat di dalam kalimat yang harus disusun sendiri oleh mahasiswa untuk melengkapi isi *„Brief nach Textbausteinen“*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis, sebagai masukan untuk lebih memahami kesalahan dalam menulis *Brief nach Textbausteinen*.
2. Bagi mahasiswa diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan untuk lebih meningkatkan kompetensi yang telah dimiliki dalam menulis *Brief nach Textbausteinen*.
3. Bagi peneliti berikutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi langkah awal penelitian selanjutnya dalam ranah menulis surat bisnis khususnya *Brief nach Textbausteinen*.